

# Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong De Se-Sumatera Utara

Sherly, Muljadi, Situ Asih Pendidikan  
Keagamaan Buddha  
Sekolah Tinggi Agama Buddha

---

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of emotional intelligence and learning independence on the learning outcomes of students in Chong-De Buddhist Sunday School (SMB) throughout North Sumatra. The independent variables in this study are emotional intelligence (X1) and learning independence (X2), and the dependent variable is learning outcomes (Y). In this research, the researcher used quantitative descriptive method.*

*The population of this study was 325 students, the researcher took 179 students as a sample. This study uses primary data, data is collected by distributing questionnaires to respondents via google forms. Testing the research hypothesis using SPSS 20.0 by testing the normality of the hypothesis, the significance, and the regression equation. The analysis method used is by using linear regression analysis and multiple correlation. The result of this study indicates that there is an effect of emotional intelligence on students' learning outcomes with a correlation coefficient score of  $r_{y1} = 0,880$ . Learning independence has a positive effect on students' learning outcomes with a correlation coefficient score of  $r_{y2} = 0,884$ . Emotional intelligence (X1) and learning independence (X2) have a positive and significant effect on Buddhist Sunday School (SMB) Chong-De North Sumatra students' learning outcomes (Y) with a correlation coefficient score of  $r_{y1,2} = 0,905$ . This shows that emotional intelligence and learning independence have a significant impact with learning outcomes.*

*Key words : Emotional intelligence; independent learning; learning outcomes*

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong De yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional (X1) dan kemandirian belajar (X2), dan variabel dependen yakni hasil belajar (Y). Sampel yang dipilih berjumlah 179 siswa Sekolah Minggu Buddha yang belajar pada Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se Sumatera Utara dengan jumlah populasi 325 siswa. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, dokumentasi, sedangkan alat untuk pengumpulan data yang digunakan adalah 1. Angket, 2. Wawancara dan 3. Dokumentasi. Teknik analisis statistik dengan analisis regresi dan korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa Sekolah Minggu Buddha di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se Sumatera Utara sebesar 0.880 yang artinya kedua variabel berjalan seiring, semakin kondusif kecerdasan emosional maka akan semakin baik tingkat hasil belajar siswa Sekolah Minggu Buddha. 2) terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se Sumatera Utara sebesar 0.884, artinya kemandirian belajar dapat mempengaruhi aktivitas hasil belajar siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se Sumatera Utara untuk mencapai hasil belajar siswa Sekolah Minggu Buddha yang maksimal. 3) terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se Sumatera Utara sebesar 0.905, kedua variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar berjalan seiring dengan hasil belajar yang artinya semakin baik kecerdasan emosional dan kemandirian belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa Sekolah Minggu Buddha tersebut.

---

**Kata kunci** : kecerdasan emosional, kemandirian belajar, hasil belajar, Sekolah Minggu Buddha

**Riwayat Artikel** : Diterima: Oktober 2022 Disetujui:

---

### Alamat Korespondensi:

Sherly

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Keagamaan Buddha

Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda Jakarta

Jln. Pulo Gebang Permai No.107 Rt.013 Rw.04 Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur

E-mail:sherly@mabikti.org

---

## Pendahuluan

Masyarakat Indonesia sangat membutuhkan pendidikan yang berkualitas agar dapat mengikuti perubahan era global, tidak ketinggalan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, serta peningkatan sumber daya manusia seutuhnya. Era globalisasi dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi pendidikan di negeri ini. Terkikisnya nilai-nilai moral bangsa merupakan salah satu dampak negatif globalisasi. Kenyataannya, pendidikan di Indonesia belum secara maksimal menghasilkan generasi penerus bangsa sebanyak yang diharapkan.

Tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar dinyatakan dengan hasil belajar. Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula. Hasil belajar siswa tidak hanya didapatkan dari prestasi akademiknya di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan dalam dirinya sendiri, karena dalam kegiatan belajar mengajar, siswa mengalami proses belajar mengajar sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa pada saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Kecerdasan merupakan faktor endogen yang sangat mempengaruhi kemajuan pembelajaran anak. Jika kecerdasan anak rendah, akan sulit mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, perlu bantuan dari guru untuk membantu agar dapat tercapai hasil belajar yang diinginkan secara optimal.

Selama ini, kecerdasan intelektual (IQ) selalu dijadikan ukuran kecerdasan seseorang, sebagai penentu keberhasilan atau kesuksesan peserta didik. Belakangan ini diyakini bahwa penentu keberhasilan peserta didik bukan hanya terletak pada seberapa tinggi kecerdasan intelektualnya (IQ), melainkan juga bagaimana keadaan kecerdasan emosionalnya (EQ). Di awal 1990-an, Daniel Goleman mempopulerkan kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan ini sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual, yaitu sebuah kemampuan untuk menanggapi dan mengenali perasaan secara tepat. Kecerdasan ini merupakan prasyarat dasar untuk menggunakan kecerdasan intelektual secara efektif.

Belajar mengacu pada suatu proses usaha seseorang untuk mencapai suatu perubahan baru dalam tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran akan berhasil jika dilakukan secara mandiri. Kemandirian pada siswa membuat siswa dapat menggunakan kemampuannya secara optimal tanpa bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat beberapa faktor inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa Sekolah Minggu Buddha masih rendah. Penjabaran faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di atas, berdampak pada hasil belajar siswa Sekolah Minggu Buddha di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se-Sumatera Utara.

## Landasan Teori

### Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Menurut *Robert M Gagné & Marcy Perkins Driscoll* (1988:36), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Hasil belajar dalam teori pembelajaran Gagne meliputi informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif. Jadi, hasil belajar merupakan ketrampilan siswa yang dilihat dari hasil kinerja siswa sebagai hasil perilaku belajar.

Hal ini juga didukung oleh *Lindgren and Schwartz* (2009:419) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan dari salah satu aspek kemampuan manusia saja, yang didukung oleh faktor kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Hasil belajar adalah keterampilan atau hasil nyata yang dapat dicapai pada titik waktu tertentu atau selama periode waktu tertentu. Hasil belajar juga merupakan salah satu patokan untuk mengukur hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana siswa, guru, proses pembelajaran, serta lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan (*Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014:73*).

Selanjutnya menurut *Dimiyati & Mudjiono* (2013:3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar sebagian disebabkan oleh perilaku guru dan pencapaian tujuan pendidikan. Di satu sisi, itu meningkatkan kemampuan mental siswa. Hasil belajar dapat dibagi menjadi dampak pendidikan dan dampak sampingan. Dampak pendidikan adalah hasil terukur yang dijelaskan dalam rapor, dan dampak yang menyertainya adalah penerapan pengetahuan dan keterampilan di bidang lain, yaitu transfer pembelajaran.

Selanjutnya hasil belajar menurut *Purwanto* (2013:54) adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Jadi hasil belajar dapat menggambarkan pengetahuan, tingkah laku dan sikap seorang siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran.

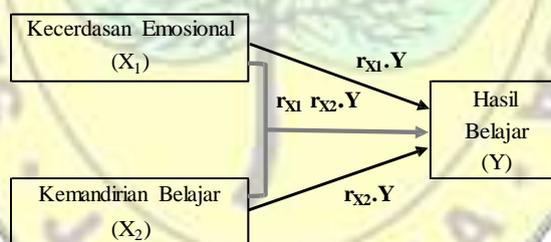
Dalam mendapatkan hasil belajar yang baik, haruslah didukung oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar diri siswa. Menurut *Nana Sudjana* (2016:22) hakikat hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar mereka, yang bersumber dari dua faktor yaitu: 1) Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya; 2) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Hasil belajar ini di pengaruhi oleh kemampuan siswa, pengalaman belajar dan lingkungan sebagai indikatornya.

Demikian juga menurut *Syah Muhibbin* (2013:145), dikatakan bahwa hasil belajar adalah semua ranah psikologis yang merupakan perubahan dari pengalaman dan proses belajar siswa yang meliputi dua faktor, yakni: 1) Faktor internal meliputi: aspek fisiologis dan aspek psikologis; 2) Faktor eksternal meliputi: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Hasil belajar tidak hanya terbatas pada tes atau ujian saja tetapi dalam cakupan yang sangat luas. Jadi, menurut *Chatib* (2012: 169), hasil belajar dapat dilihat dari: a) perubahan perilaku anak; b) perubahan pola pikir anak; c) membangun konsep baru.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar Sekolah Minggu Buddha dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan / pencapaian yang didapatkan dari pengalaman dan latihan setelah melalui proses belajar dan mengajar dalam mempelajari sesuatu, yang meliputi pengetahuan, sikap/ perilaku, kecapakan/ ketrampilan, informasi, yang tidak hanya terbatas pada tes atau ujian saja. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi psikologis, sikap, evaluasi, lingkungan, dan kemampuan.

## METODE

Penelitian ini melibatkan dua variabel yang dikorelasikan dengan variabel ketiga (Y). Variabel pertama ( $X_1$ ) yaitu kecerdasan emosional, dan variabel kedua ( $X_2$ ) yaitu kemandirian belajar, sedangkan variabel yang ketiga (Y) yaitu hasil belajar pada pembelajaran agama Buddha. Kedua variabel ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dianalisis hubungannya terhadap variabel Y. Disain penelitiannya ditunjukkan pada gambar A.1



Gambar 1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. *Sugiyono* (2011: 7) mengemukakan bahwa jenis penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMB Chong De. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan September tahun 2022

Dengan rumus slovin, *proposionate stratified random sampling* artinya teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dari semua tingkat atau kelas dengan jumlah yang sama di gunakan dalam teknik pengambilan sampel, sehingga di dapatkan 154 sampel dari total populasi yaitu 250 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)

$H_0 : \rho_1 \leq 0$  Tidak terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional (X<sub>1</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y)

$H_1 : \rho_1 > 0$  Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional (X<sub>1</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y)

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional (X<sub>1</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y) dengan skor **koefisien korelasi** dihasilkan sebesar  $r_{y1} = 0,880$ , pengaruh Kecerdasan Emosional (X<sub>1</sub>) **sedang** akan memberikan pengaruh yang besar dengan Hasil Belajar (Y) peserta didik Sekolah Minggu Buddha Chong De di Sumatera Utara dengan skor **koefisien determinasi** dihasilkan sebesar  $r^2_{y1} = 0,775$ , sumbangan atau pengaruh sebesar 77,5 % sisanya sebesar 22.5% disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang memiliki hubungan positif dengan hasil Belajar (Y) peserta didik Sekolah Minggu Buddha Chong De di Sumatera Utara.

#### 2. Pengaruh Kemandirian Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

$H_0 : \rho_1 \leq 0$  Tidak terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y)

$H_1 : \rho_1 > 0$  Terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y)

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kemandirian Belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y) peserta didik Sekolah Minggu Buddha Chong De di Sumatera Utara, dengan skor **koefisien korelasi** dihasilkan sebesar  $r_{y2} = 0,884$ , terhadap Kemandirian Belajar (X<sub>2</sub>) **sedang** akan memberikan hubungan yang kuat dengan hasil Belajar (Y), dengan skor **koefisien determinasi** dihasilkan sebesar  $r^2_{y2} = 0,781$ . Pengaruh sebesar 78.1 % sisanya sebesar 21.9 % disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang memiliki hubungan positif dengan Hasil Belajar (Y).

#### 3. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

$H_0 : \rho_1 \leq 0$  Tidak terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional (X<sub>1</sub>) dan Kemandirian Belajar (X<sub>2</sub>) secara bersama sama terhadap Hasil Belajar (Y)

$H_1 : \rho_1 > 0$  Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional (X<sub>1</sub>) dan Kemandirian Belajar (X<sub>2</sub>) secara bersama sama terhadap Hasil Belajar (Y)

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional (X<sub>1</sub>) dan Kemandirian Belajar (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar (Y) dengan skor **koefisien korelasi** dihasilkan sebesar  $r_{y1,2} = 0,905$  pengaruh Kecerdasan Emosional (X<sub>1</sub>) dan Kemandirian Belajar (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar (Y) kuat akan memberikan hubungan yang besar dengan Hasil Belajar (Y), dengan skor **koefisien determinasi** dihasilkan sebesar  $r^2_{y1,2} = 0,820$ . Sumbangan atau pengaruh sebesar 82.00 % sisanya sebesar 20.00 % disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang memiliki hubungan dengan hasil Belajar (Y). Adapun rekapitulasi hasil pengujian hipotesis penelitian dipaparkan pada tabel berikut.

No	Hipotesis dan Persamaan Regresi	Uji Statistik	Fhitung	Keputusan	Kesimpulan	R	r <sup>2</sup>
1	Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> ) terhadap Prestasi Belajar (Y) $Y = 8.020 + 0.909 X_1$	$H_0 : \rho_{y1} \leq 0$ $H_1 : \rho_{y1} > 0$	610.328	H <sub>0</sub> ditolak	Sangat signifikan	0.88	77.5%
2	Terdapat pengaruh positif Komunikasi Interpersonal (X <sub>2</sub> ) terhadap Prestasi Belajar (Y) $Y = 11.031 + 0.868 X_2$	$H_0 : \rho_{y2} \leq 0$ $H_1 : \rho_{y2} > 0$	630.564	H <sub>0</sub> ditolak	Sangat signifikan	0.884	78.1%
3	Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> ) dan Komunikasi Interpersonal (X <sub>2</sub> ) secara bersama sama terhadap Prestasi Belajar (Y)	$H_0 : \rho_{y1,2} \leq 0$ $H_1 : \rho_{y1,2} > 0$	399.803	H <sub>0</sub> ditolak	Sangat signifikan	0.905	82.0%

$Y = 4.129 + 0.464 X_1 + 0.472 X_2$							
-------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian disajikan tentang hasil analisis regresi dan koresional antara variabel Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ), Kemandirian belajar ( $X_2$ ) baik secara sendiri-sendiri (*parsial*) maupun secara bersama-sama (*simultan*) terhadap Hasil belajar (Y) Peserta Didik Sekolah Minggu Buddha Chong De di Seluruh Sumatera Utara, pembuktian hipotesis yang bersumber dari data yang diperoleh dihubungkan dengan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Minggu Buddha Chong De ada tiga hipotesisi, dan Pembahasan mengenai temuan empiris ini akan dijelaskan dalam uraian sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) terhadap Hasil belajar (Y)

Hasil pengujian hipotesis pengaruh hubungan fungsional Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar (Y) peserta didik dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 8.020 + 0.909 X_1$ , berbentuk linier (garis lurus), yang dibuktikan dengan uji linearitas dengan nilai  $F_{hitung} = 610.328$ , dan skor pada  $F_{tabel (0,05; 179)} = 3,8945$ , Persyaratan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang artinya bahwa persamaan regresi positif dan sangat signifikan. Persamaan regresi tersebut bersifat linier, skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar  $r_{y_1} = 0,880$ , menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori yang sedang antara Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar (Y) peserta didik Maha Vihara Chong De Se-Sumatera Utara.

#### 2. Pengaruh Kemandirian belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil belajar (Y)

Hasil pengujian hipotesis pengaruh hubungan fungsional Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar (Y) peserta didik dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 11.031 + 0.868 X_2$ , berbentuk linier (garis lurus), yang dibuktikan dengan uji linieritas dengan nilai  $F_{hitung} = 630.564$  dan skor pada  $F_{tabel (0,05; 179)} = 3,8945$ , Persyaratan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang artinya bahwa persamaan regresi positif dan sangat signifikan. Persamaan regresi tersebut bersifat linier, skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar  $r_{y_2} = 0,884$ , menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori yang sedang antara Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar (Y) peserta didik Maha Vihara Chong De Se-Sumatera Utara.

#### 3. Pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Kemandirian belajar ( $X_2$ ) secara bersama - sama terhadap Hasil belajar (Y)

Hasil pengujian hipotesis pengaruh hubungan fungsional Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar (Y) peserta didik dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 4.129 + 0.464 X_1 + 0.472 X_2$ , berbentuk linier (garis lurus), yang dibuktikan dengan skor Persamaan hipotesis teruji  $F_{hitung} = 399.803 > F_{tabel (0,05; 179)} = 3,8945$ , yang artinya bahwa persamaan regresi berpengaruh positif dan sangat signifikan. Persamaan regresi tersebut bersifat linier, skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar  $r_{y1.2} = 0,905$ , menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori sangat kuat antara Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar (Y) Bidang Pendidikan Maha Vihara Chong-De Se-Sumatera Utara.

### Keterbatasan Hasil Penelitian

Dalam Penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan pada penelitian berikutnya, antara lain :

1. Pada penelitian ini hanya terbatas dilaksanakan di lingkungan Maha Vihara Chong-De Seluruh Sumatera Utara, kesimpulan hasil penelitian ini hanya menjadi generalisasi untuk seluruh populasi yang memiliki karakter yang sama dengan sampel penelitian. Generalisasi hasil penelitian terbatas pada sampel yang dipilih yang memiliki karakteristik yang sama.
2. Pada pembahasan penelitian hasil belajar hanya dianalisis dengan menggunakan dua variabel bebas yakni kecerdasan emosional dan kemandirian belajar, sementara yang mempengaruhi hasil belajar di lapangan sangat kompleks dan banyak dipengaruhi oleh berbagai variabel lainnya, sehingga kesimpulan-kesimpulan

tentang variabel hasil belajar, terbatas tidak semua variabel bebas yang teridentifikasi dikaji dan dianalisis secara detil serta menyeluruh hanya ditinjau dari dua variabel.

3. Pada Penelitian ini yang diteliti cakupan materi sangat luas pada masing-masing variabel dan keterbatasan dukungan referensi yang dijadikan acuan dalam penelitian ini maupun dalam tingkat analisis yang belum mendalam dalam pembahasan hasil penelitian mengakibatkan kekurangan kesimpulan dalam penelitian, masih terus diperbaiki melalui penelitian lanjutan yang lebih luas, mendalam pada lingkup sampel yang lebih banyak. Karena itulah semoga penelitian yang lebih baik dapat transparansi dengan banyak melibatkan disiplin ilmu sehingga tinjauan ilmiah lebih menyeluruh (*holistic*)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar (Y) dengan skor *koefisien korelasi* dihasilkan sebesar  $r_{y1} = 0,880$ , pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) **sedang** akan memberikan pengaruh yang besar dengan Hasil Belajar (Y) peserta didik Sekolah Minggu Buddha Chong De di Sumatera Utara dengan skor *koefisien determinasi* dihasilkan sebesar  $r^2_{y1} = 0,775$ , sumbangan atau pengaruh sebesar 77,5 % sisanya sebesar 22,5% disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang memiliki hubungan positif dengan hasil Belajar (Y) peserta didik Sekolah Minggu Buddha Chong De di Sumatera Utara.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar (Y) peserta didik Sekolah Minggu Buddha Chong De di Sumatera Utara, dengan skor *koefisien korelasi* dihasilkan sebesar  $r_{y2} = 0,884$ , terhadap Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) **sedang** akan memberikan hubungan yang kuat dengan hasil Belajar (Y), dengan skor *koefisien determinasi* dihasilkan sebesar  $r^2_{y2} = 0,781$ . Pengaruh sebesar 78,1 % sisanya sebesar 21,9 % disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang memiliki hubungan positif dengan Hasil Belajar (Y).
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar (Y) dengan skor *koefisien korelasi* dihasilkan sebesar  $r_{y1,2} = 0,905$  pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar (Y) kuat akan memberikan hubungan yang besar dengan Hasil Belajar (Y), dengan skor *koefisien determinasi* dihasilkan sebesar  $r^2_{y1,2} = 0,820$ . Sumbangan atau pengaruh sebesar 82,00 % sisanya sebesar 20,00 % disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang memiliki hubungan dengan hasil Belajar (Y).

### Saran

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah disajikan maka beberapa hal yang dapat disarankan antara lain:

1. Penelitian ini merupakan penelitian awal yang dilakukan dalam lingkup yang terbatas yaitu hanya di satu sekolah di SMB Chong De Se-Sumatera Utara dengan menggunakan sampel hanya 154 responden, sehingga untuk mendapatkan hasil kesimpulan yang dapat digeneralisasi secara umum masih memerlukan kajian mendalam dalam lingkup luas, misalnya mengambil data dari banyak sekolah dengan jumlah sampel yang juga lebih banyak.
2. Dari hasil penelitian ini terkonfirmasi bahwa kecerdasan emosional dan kemandirian belajar merupakan faktor yang memiliki korelasi dengan hasil belajar. Meskipun demikian, selain dua variabel tersebut masih terdapat banyak faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar. Untuk itu, diperlukan penelitian lanjutan yang harus dikembangkan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar sehingga hasilnya akan memberikan wawasan berharga di bidang pendidikan.
3. Penelitian tentang variabel yang memiliki korelasi dengan hasil belajar yang sudah dilakukan hanya mengkaji tentang pengaruh kecerdasan emosional, kemandirian belajar dan hasil belajar dan hanya pada mata

pelajaran yaitu pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Oleh karena itu masih diperlukan penelitian lanjutan pada mata pelajaran lainnya agar diperoleh turunan teori yang lebih luas sehingga generalisasi dapat diberlakukan dengan cakupan yang lebih luas.

4. Selain kecerdasan emosional dan kemandirian belajar, secara teoritis bahwa masih terdapat beberapa faktor lain, baik internal maupun eksternal yang memiliki korelasi dan mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, selain penelitian yang mengkaji hubungan variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar yang sudah dilakukan ini, masih diperlukan penelitian dengan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, dalam jangkauan sampel yang lebih banyak, dan populasi yang lebih luas, dan mencakup wilayah yang lebih luas dan beragam sehingga hasilnya akan lebih sah.
5. Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif masukan bagi kepala sekolah, guru dan pihak/instansi terkait untuk mengembangkan hasil belajar dalam rangka peningkatan kualitas dan kinerja sekolah sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan di Sumatera Utara.

## DAFTARRUJUKAN

- Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian*. Purworejo: Bina Adiaksara dan PT Rineka Cipta.
- Baylor, A., Kitsantas, A. and Chung, H. (2001) *The Instructional Planning Self-Reflective Tool: A Method for Promoting Effective Lesson Planning.*, *Educational Technology*, 41(2), pp. 56–59.
- Creswell, John W. (2012) *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devito, J. A. (2011) *Komunikasi Antarmanusia -5/E*. 5th edn. Edited by E. a. Lyndon Saputra. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Dimiyati and Mudjiono (2006) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Galvin, K. M. et al. (2018) *Family Communication Theories*. 9th edn, *Family Communication*. 9th edn. Edited by Stephen w. Littlejohn and K. A. Foss. Belmont: Thomson Higher Education. doi: 10.4324/9781315228846-3.
- Goleman, Daniel, 2000 (Eva Nauli Thaib), *Hubungan antara Hasil Belajar dengan Kecerdasan Emosional*, Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. XIII, No.2, Februari 2013.
- Hartini, S. and Sumardi (2018) *Penilaian Kemandirian Belajar Matematika Madrasah Tsanawiyah*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), pp. 175–182.
- John R. Schermerhorn, J. et al. (2007) *Organizational Behavior*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, p. 406.
- Kasmadi and Sunariah, N. S. (2014) *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. 2nd edn. Bandung: CV Alfabeta Bandung.
- Komalasari, K. (2009) *The Effect of Contextual Learning in Civic Education on Students*, Civic Competence Kokom Komalasari Faculty of Social Science Education, Indonesia University of Education, Indonesia', *Journal of Social Science*, 5(4), pp. 261–270.
- L.Tubbs, S. and Moss, S. (2012) *Human communication : prinsip-prinsip dasar (Buku pertama)*. 1st edn. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lindgren, R. and Schwartz, D. L. (2009) *Spatial learning and computer simulations in science*, *International Journal of Science Education*, 31(3), pp. 419–438. doi: 10.1080/09500690802595813.
- MacCann C, Joseph DL, Newman DA, Roberts RD (April 2014). *Emotional intelligence is a second-stratum factor of intelligence: evidence from hierarchical and bifactor models*. *Emotion*. 14 (2): 358–374. doi:10.1037/a0034755.

PMID 24341786.

- Maria Jose Sanchez-Ruiz, Juan Carlos Perez-Gonzalez, & K. V. Petrides (2010). *Trait Emotional Intelligence Profiles of Students from Different University Faculties*. Australian Journal of Psychology, Vol. 62, No. 1.
- Moshe Zeidner, Gerald Matthews, and Richard D. Roberts (2009). *What We Know about Emotional Intelligence*. Cambridge, MA: Massachusetts Institute of Technology.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, pp.39.
- Muhibin, S. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati (2016) *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto (2011) *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ricardo, R. and Meilani, R. I. (2017) *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), p. 79. doi: 10.17509/jpm.v2i2.8108.
- Riduwan (2011) *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. 7th edn. Edited by Akdon. Bandung: CV Alfabeta Bandung.
- Shella and Dariyo, A. (2016) *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Keterlibatan Orangtua Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar ( Studi di Kota Pangkalpinang, Bangka Belitung ) Relationship between Perception of Parental Involvement, Lear', Jurnal Psikogenesis*, 4(1), pp. 1–11.
- SUDJANA, N. (2017) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. 21st edn. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 22th edn. Bandung: CV Alfabeta Bandung.
- Wayne, H. and Ruth, D. C. (2003) *Testing and Motivation for Learning, Graduate School of Education, Assessment in Education, Journal Assessment in Education*, 10(2), pp. 116–127.
- Wragg, E. C. (2011) *Pengelolaan Kelas, terj. Anwar Jasin*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.